

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebudayaan merupakan suatu hal yang bisa dikatakan sangat penting didalam kehidupan masyarakat dan tentunya kebudayaan sering kali dikaitkan dengan pengertian ras, bangsa, atau etnis. Dimana kebudayaan iyalah salah satu hasil dari suatu penciptaan batin, pikiran atau kegiatan yang tentu didalamnya terdapat kepercayaan, kesenian dan adat-istiadat yang dimiliki masyarakat tersebut. Di Indonesia tentunya memiliki keberagaman budaya yang berbeda-beda, salah satunya ialah budaya pamali yang berada di Tambunan, Toraja Utara. Pamali merupakan salah satu bentuk tradisi lisan yang merupakan larangan-larangan yang bersifat halus dan sopan.

Budaya pamali yang berada di Tambunan ini iyalah *Pemali Baine Male Ma'Kaburu' Kekeissi Tu Padang*, dimana berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa pamali ini merupakan suatu kebudayaan dari *aluk rambu solo'* (upacara kematian/pesta kedukaan) yang mana pemali ini merupakan suatu larangan bagi perempuan untuk tidak boleh ke kuburan karena jika perempuan ke kuburan orang-orang akan banyak meninggal, hewan ternak akan pada mati dan padi-padi akan rusak, layu atau akan dimakan tikus sehingga pemali ini sampai sekarang tidak ada yang langgar,

dan jika seorang perempuan melanggar pamali ini, perempuan tersebut akan dikenakan sanksi berupa harus mengganti semua kerugian masyarakat dan harus memotong satu ekor ayam (*manuk sella'*) atau satu ekor babi (*bai todi'*). Seiring berjalannya waktu tentu banyak orang luar yang akan heran melihat budaya ini sehingga perlunya memberikan suatu pemahaman kepada masyarakat luar yang ingin mendatangi Tambunan sekaitan dengan pamali ini, agar masyarakat yang berada di Tambunan dapat terhindar dari suatu hal-hal buruk.

Dengan adanya perbedaan antar budaya yang dimiliki oleh konselor dan konseli, tugas konseli dalam konseling lintas budaya ialah mampu memahami bagaimana seorang konselor untuk menghargai suatu budaya yang telah berlaku di suatu tempat. Seperti yang ada di Tambunan, tugas seorang konselor harus menghargai pamali itu dengan cara memahami makna maksud dan tujuan dari pamali itu. Dan tentunya seorang konselor tidak boleh membanding-bandinkan budaya yang ada di Tambunan dengan budaya yang ada di tempat lain.

B. Saran

1. Dengan Tulisan ini Penulis berharap semoga tulisan ini menjadi salah satu masukan bagi IAKN Toraja terkhusus pada Prodi Pastoral Konseling untuk menjadikan salah satu materi dalam matakuliah khususnya di matakuliah adat dan kebudayaan serta dipadukan dengan konseling lintas budaya

karena melihat budaya setiap tempat berbeda-beda dan mampu memperbanyak referensi di perpustakaan mengenai budaya secara khusus adat dan budaya Toraja. Dan tentunya mampu memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi masyarakat khususnya pada perempuan di Tambunan agar selalu tetap bijak dalam memahami konsep-konsep pemali yang ada di Tambunan.

